

PENGEMBANGAN POTENSI DESA HENDROSARI SEBAGAI DESAWISATA EDUKASI D

by Diana Hertati

Submission date: 10-Apr-2023 11:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2060659218

File name: Pengembangan_Potensi_Desa_Wisata.pdf (189.68K)

Word count: 4652

Character count: 28002

PENGEMBANGAN POTENSI DESA HENDROSARI SEBAGAI DESA WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GRESIK

¹Diana Hertati, ²Dinda Fitri Ayu Rrahmawati, ³Qoric Arsita, ⁴Silvia Eka Ramadhani Putri
Gunawan

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik, UPN Veteran Jawa Timur

E-mail: dianahertati_dh@gmail.com

Surabaya, 60294, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how the development carried out to realize the concept of education in Lontar Sewu Tourism Education through its potential and can improve the economy and make Hendrosari Village better known by the outside community with a good image. The method in this research is descriptive qualitative and uses the theory of developing the potential of a tourism village.

The results of the research carried out require a development based on the potential of Hendrosari Village, namely when viewed from the natural tourist attraction which is used as a tourist village because it has a large area of land planted with palm trees and the community fully contributes to building the village. In the aspect of attractions, the use of nature as a vehicle for attractions has been carried out in accordance with the development of tourist destinations, but in its implementation there is no concept of education in accordance with the purpose of establishing the Lontar Sewu Tourism Edu. Supporting facilities in the Edu Wisata Lontar Sewu area are adequate, then from the aspect of transportation accessibility it can only be passed by using a private vehicle with the road conditions to Edu Wisata Lontar Sewu not good because there are many potholes and bumpy roads that make motorists feel uncomfortable and have to be careful, heart when passing through the road, because there is only one entrance to the destination.

Keywords: Educational Tourism; Development; Village Potential

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan untuk mewujudkan konsep edukasi pada Edu Wisata Lontar Sewu melalui potensi yang dimiliki serta dapat meningkatkan perekonomian dan menjadikan Desa Hendrosari lebih dikenal oleh masyarakat luar dengan citra yang baik. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teori pengembangan potensi desa wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan yang didasarkan pada potensi Desa Hendrosari yaitu jika dilihat dari daya tarik wisata alam yang dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki lahan yang luas ditanami dengan pohon lontar dan masyarakat berkontribusi penuh untuk membangun desa. Pada aspek atraksi sudah dilakukan pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi sesuai dengan pengembangan destinasi wisata, namun dalam implementasinya belum terdapat konsep edukasi sesuai dengan tujuan didirikannya Edu Wisata Lontar Sewu. Fasilitas penunjang di kawasan Edu Wisata Lontar Sewu sudah memadai, kemudian dari aspek aksesibilitas transportasi hanya dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan kondisi jalan raya menuju Edu Wisata Lontar Sewu kurang baik karena banyak jalan berlubang dan bergelombang yang membuat pengendara merasa tidak nyaman dan harus berhati-hati saat melewati jalan tersebut, karena hanya ada satu pintu masuk menuju tempat tujuan.

Kata Kunci: Pengembangan; Potensi Desa; Wisata Edukasi

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah di Indonesia yang belum merata berdampak pada pembangunan ekonomi yang lebih mengarah ke diskriminatif, dalam hal ini peran otonomi daerah dibutuhkan sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dimana Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam penyelenggaraannya perlu ditingkatkan dengan memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, keanekaragaman dan potensi daerah, peluang dan hambatan dalam persaingan global dengan memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada daerah diikuti dengan hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah. Mengacu pada Undang-Undang yang telah ditetapkan, Pemerintah Pusat memberikan wewenang kepada Pemerintahan Desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 dalam rangka mendorong proporsionalitas pelaksanaan bidang kewenangan desa yang meliputi: (a) penyelenggaraan Pemerintahan Desa; (b) pelaksanaan Pembangunan Desa; (c) pembinaan kemasayarakatan Desa; dan (d) pemberdayaan masyarakat Desa.

Desa sendiri dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Guna meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memajukan daerahnya, Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan wewenang kepada aparat Desa Hendrosari untuk mengembangkan potensi desa. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan meliputi kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah lain potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya (Nurhayati dalam Endah, 2020). Sedangkan menurut Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu desa. Terdapat tiga hal yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi lokal yaitu: 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan

perubahan dan perkembangan masyarakat, sehingga Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan identifikasi potensi, sumberdaya, dan peluang maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan identifikasi perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat (Soetomo, 2014).

Aparatur Desa Hendrosari menjadikan potensi desa yang mereka miliki sebagai desa wisata edukasi, desa Wisata sendiri merupakan desa yang memiliki potensi keunikan serta daya tarik wisata yang memiliki ciri tertentu seperti karakter fisik lingkungan alam yang ada di pedesaan maupun kehidupan sosial budayanya yang dikelola serta dikemas dengan menarik sehingga mendukung pengembangan wisatanya dengan pengelolaan yang baik dan terencana dalam suatu tata lingkungan yang harmonis menjadikannya siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan komponen-komponen tertentu yang sangat bermanfaat untuk mencapai sebuah keberhasilan pengembangan pariwisata, meliputi tiga aspek yang harus dimiliki yaitu: 1) Aksesibilitas seperti pelabuhan, bandara, terminal, jalan raya, jembatan, telekomunikasi, atau transportasi, PTL (Pembangkit Tenaga Listrik), dan persediaan air bersih; 2) Fasilitas bagi wisatawan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan selama berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, pusat perbelanjaan, restoran, toko oleh-oleh, bank dan *money changer*; 3) objek dan atraksi yang ada sebagai daya tarik, termasuk *natural resources, cultural resources, theme parks, sports activities, dan event* (Yoeti dalam Hertati, 2020). Sedangkan Hadiwijoyo dalam Wahyuningsih & Pradana (2021) menyatakan suatu perdesaan yang mencerminkan keaslian suasana perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Nuryanti dalam Wahyuningsih & Pradana (2021) mendefinisikan desa wisata merupakan gabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tata cara dan tradisi di masyarakat. Priyanto dan Dyah, S dalam Nursetiawan et al. (2019) Adanya komponen dapat

digunakan sebagai salah satu faktor utama yang dapat dijadikan dalam suatu wilayah yang ditetapkan sebagai desa wisata, sehingga komponen tersebut akan menjadi pelengkap bagi suatu desa wisata dalam menjalankan kegiatan wisata yang dimiliki. Adapun untuk memperkaya obyek dan daya tarik wisata di sebuah desa wisata, berikut terdapat beberapa fasilitas dan kegiatan yang dapat dibangun antara lain: (a) *Eco-lodge*; (b) *Eco-recreation*; (c) *Eco-education*; (d) *Eco-research*; (e) *Eco-energy*; (f) *Eco-development*; dan (g) *Eco-promotion*. Maka dalam pembangunan desa wisata dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat, yakni dengan mengimplementasikan *Community Based Tourism* (CBT).

Untuk dijadikannya desa wisata perlu memenuhi beberapa kriteria yang merupakan instrumen verifikasi desa wisata melewati proses diskusi yang intensif dengan sejumlah pakar dan praktisi pariwisata, khususnya desa wisata. Berikut kriteria desa wisata yang terdiri dari delapan aspek, antara lain aspek alam, aspek lingkungan fisik, aspek budaya, aspek prasarana, aspek sumberdaya manusia, aspek kelembagaan, sikap dan tata kehidupan masyarakat, dan aksesibilitas. Aspek tersebut memiliki jumlah kriteria yang berbeda, sesuai dengan tingkat urgensi aspek. Muliawan dalam Atmoko (2014) Kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, yang antara lain dapat berupa: akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- d. Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata).

Mengingat bahwa Desa Hendrosari dulunya dikenal sebagai desa memabukkan karena menjadi salah satu produsen minuman tradisional bernama tuak yang dibuat dari fermentasi air nira sehingga menimbulkan pandangan buruk pada masyarakat sekitar. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Hendrosari berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil panen pohon lontar, namun para pemilik lahan kurang memanfaatkan tanaman pohon lontar dengan baik sehingga tidak sedikit pemilik lahan yang menjual tanah mereka kepada investor. Berdasarkan masalah di atas aparat Desa Hendrosari mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan desa wisata edukasi.

Wisata edukasi menurut Priyanto (2018) merupakan konsep antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Suwanto (1997) pengembangan merupakan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan bermanfaat. Setelah diadakannya Desa Hendrosari sebagai desa wisata mengacu pada salah satu komponen yang dapat mengembangkan potensi desa wisata menurut Sedarmayanti dalam Hardjati & Rusdiana (2019) Pengembangan destinasi wisata terdiri dari beberapa destinasi wisata yaitu :

- a) Daya tarik wisata alam, yang dapat di jelaskan antara lain:
 1. Daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam wilayah perairan laut, yaitu bentangan pesisir pantai, bentangan laut, kolom air, dan dasar laut.
 2. Daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan yaitu pegunungan, hutan, perairan sungai, danau, perkebunan, pertanian, dan bentangan alam khusus.
- b) Atraksi; Terdiri dari pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi dan budaya sebagai pertunjukan seni atau apresiasi seni yang di kembangkan oleh masyarakat di suatu destinasi, yang diselenggarakan secara turun menurun, memiliki nilai budaya tinggi dan dapat di kunjungi wisatawan.
- c) Fasilitas
Fasilitas dalam pengembangan destinasi wisata terdiri dari dua macam, yaitu:
 1. Fasilitas wisata
Fasilitas wisata adalah seluruh jenis sarana yang secara khusus untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan di suatu destinasi pariwisata,
 2. Fasilitas umum
Fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang dimanfaatkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian. Dalam destinasi suatu kenyamanan dilihat dari fasilitas umum yang dimiliki, semakin baik fasilitas umum maka semakin nyaman destinasi tersebut.
- d) aksesibilitas
Aksesibilitas yang digunakan untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai destinasi pariwisata terdiri dari semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan.

Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya serta dukungan masyarakat merupakan peranan penting dalam pengembangannya. Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat hamparan luas

yang ditanami pohon lontar, dilansir dari JPNN.com terdapat tanah lapang seluas 192 hektar yang terbengkalai dan kemudian ditanami sebanyak 2.600 pohon lontar serta ditata sedemikian rupa sehingga enak untuk dipandang dan dijadikan obyek wisata yang mengandalkan tanaman pohon lontar yaitu Edu Wisata Lontar Sewu, namun dalam m.kumparan.com tidak menyebutkan adanya wahana yang berbasis edukasi begitu pula saat peneliti melakukan observasi juga tidak ditemukan wahana yang berbasis edukasi. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan yang bertujuan untuk mewujudkan konsep edukasi pada Edu Wisata Lontar Sewu melalui potensi yang dimiliki serta meningkatkan perekonomian dan menjadikan Desa Hendrosari lebih dikenal oleh masyarakat luar dengan citra yang baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi *post-positivism* yang digunakan untuk melihat situasi objek alam yang akan diteliti dan pengambilan data berasal dari proses wawancara dan observasi langsung kepada narasumber baik secara lisan ataupun tertulis yang dijelaskan melalui naratif atau berbentuk kalimat. Selain itu penelitian ini juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian merupakan wilayah yang dimana penelitian ini dilaksanakan agar peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya mengenai apa yang akan diteliti yaitu di Desa Hendrosari Kabupaten Gresik dengan fokus dalam penelitian yaitu strategi pengembangan potensi Desa Hendrosari sebagai desa wisata mengacu pada salah satu komponen yang dapat mengembangkan potensi desa wisata menurut Sedarmayanti dalam Hardjati & Rusdiana, (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan potensi wisata yang dimiliki Desa Hendrosari, maka dilakukan analisis Pengembangan destinasi wisata.

A. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam di Desa Hendrosari dapat dilihat melalui potensi keunikan alam yang dimilikinya. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keunikan yang dimiliki yaitu tanaman pohon lontar yang merupakan sebuah potensi dapat dikembangkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat desa terutama dalam bidang pariwisata. Aparatur Desa Hendrosari dibantu dengan partisipasi warga berencana untuk membuat obyek wisata guna meningkatkan perekonomian warga desa yaitu dengan membangun Edu Wisata Lontar Sewu. Wisata ini di buka dan diresmikan pada 19 Februari 2021, lokasi Desa Hendrosari yang masih terjaga keasrian alaminya dengan hamparan lahan seluas 192 hektar yang dapat

memanjakan mata, dan juga ditanami sebanyak 2.600 pohon lontar yang memungkinkan desa ini mempunyai potensi kuat untuk dijadikan desa wisata.

Lokasi Edu Wisata Lontar Sewu dapat dinyatakan bahwa sudah memenuhi aspek daya tarik wisata alam dimana potensi keanekaragaman lingkungan alam telah dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alam Desa Hendrosari dapat dilihat dari banyaknya pohon lontar yang menjulang tinggi dengan hamparan sawah yang asri membuat para pengunjung menjadi betah dan juga sangat cocok untuk tempat melepas lelah diakhir pekan. Terdapat berbagai macam wahana yang seru yaitu wisata air yang dibuat dengan memanfaatkan waduk yang berada disekitar kawasan Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari. Selain digunakan untuk menarik para pengunjung, pohon lontar juga dimanfaatkan masyarakat desa dengan mengambil buahnya untuk dikonsumsi. Daun pohon lontar digunakan sebagai pengganti daun kelapa untuk pembuatan bungkus ketupat, kerajinan anyaman, serta dapat dijadikan sebagai sapu lidi. Air nirah yang dihasilkan oleh pohon lontar juga dimanfaatkan para petani untuk diolah menjadi minuman yang dinamakan dengan legen, hingga saat ini pemasok kebutuhan legen berasal dari Desa Hendrosari. Dalam jangka waktu 3 jam, legen akan mengalami fermentasi dan berubah menjadi tuak yaitu minuman yang dapat membuat peminumnya merasakan mabuk dan juga bagian batang pohon yang keras digunakan sebagai bahan material jembatan.

B. Atraksi

Atraksi di Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari dapat dilihat melalui bentuk-bentuk pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi yang ada di destinasi wisata. Dapat diketahui bahwa bentuk pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari yaitu wisata naik perahu dengan memanfaatkan waduk di sekitar kawasan obyek wisata. Selain adanya bentuk-bentuk atraksi tersebut, terdapat pula bahwa Edu Wisata Lontar Sewu juga kerap digunakan sebagai wahana berswafoto atau fotografi.

Edu wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kota Gresik sebagai tempat wisata, dapat dinyatakan bahwa Edu Wisata Lontar Sewu sudah memenuhi aspek dari elemen atraksi wisata. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dimana dalam desa wisata tersebut pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan dengan memanfaatkan alam destinasi wisata sebagai wahana. Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari kini memiliki 12 wahana permainan, mulai dari sky bike, kereta sawah, tagada, titanic, carousel, kereta mini, rumah balon, mandi bola, helikopter, taman kelinci, sepedah air dan terdapat wisata naik perahu yang menarik di waduk Edu wisata Lontar sewu. Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku sekretaris desa menunjukkan bahwa saat ini wahana di Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari belum memiliki wahana yang berbasis edukasi. Beliau mengatakan jika untuk

pembangunan kedepannya dapat direalisasikan, sehingga konsep pendidikan yang diberikan bukan hanya sebagai pemanis semata. Beliau menambahkan jika ada pembangunan babak kedua untuk menambah wahana berbasis edukasi, sehingga saat ini tengah mengusahakan untuk menambah banyak wahana edukasi dan wahana hiburan seperti peternakan mini, water boom, bumi perkemahan dan konsep pendidikan berupa bioskop VR (*Virtual Reality*) yang membuat pengunjung ketika belajar tentang bulan seolah-olah mereka dapat berjalan jalan di bulan. Adanya bentuk-bentuk pemanfaatan alam tersebut akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Edu Wisata Lontar Sewu. Selain atraksi dalam bentuk pemanfaatan alam yang ada, Edu Wisata Lontar Sewu memiliki 16 hamparan sawah yang subur dan banyaknya pohon lontar yang dijadikan spot foto yang 12 bagus bagi pengunjung. Pemandangan alam yang mempesona dan harga tiket yang 12 tergolong murah yaitu hanya merogoh kocek senilai Rp 5000 pengunjung bisa masuk untuk menikmati obyek wisata dengan harga tiket wahana yang berkisar Rp 10.000, sehingga dengan adanya atraksi-atraksi wisata tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari.

C. Fasilitas

1. Fasilitas Wisata

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa fasilitas wisata yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari yang dapat mendukung kemudahan pengunjung dalam berwisata yaitu terdapat papan penunjuk arah dan jembatan kayu yang dibangun diantara pohon lontar. Sedangkan dalam hal keselamatan pengunjung di berikan fasilitas untuk menjaga keselamatan saat melakukan kegiatan wisata seperti tersediannya baju pengaman bagi wisatawan yang menaiki wahana *flying fox*. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa fasilitas wisata merupakan fasilitas yang secara khusus mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan pengunjung selama melakukan kunjungan wisata. Fasilitas wisata yang sudah disediakan oleh Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari sudah membuat para pengunjung merasa lebih mudah, nyaman, dan juga terjaga keselamatannya serta dapat menarik minat pengunjung untuk datang berkunjung ke lokasi wisata.

Pegawai yang dipekerjakan di Edu Wisata Lontar Sewu mulai dari *ticketing* satpam, penjaga wahana permainan merupakan warga sekitar. Hal ini selain dapat memajukan Edu Wisata Lontar Sewu dengan banyaknya fasilitas yang ada juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat mengingat semua karyawan atau pekerja merupakan warga asli Desa Hendrosari.

2. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada dapat berperan sebagai sarana dasar fisik di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari. Selain mendukung dalam hal kemudahan bagi pengunjung, fasilitas umum juga di perlukan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan terhadap pengunjung yang berada di Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari. Fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung yaitu tersediannya area parkir, toilet atau kamar mandi yang bersih, musholla atau tempat ibadah, gazebo dan saung sebagai tempat istirahat, akses wifi, sentra kuliner dan UMKM yang didirikan oleh aparaturnya desa hanya diperbolehkan warga Desa Hendrosari yang menempati dan berjualan di area tersebut. Sentra kuliner yang ada disekitar obyek wisata Edu Wisata Lontar Sewu menawarkan menu makanan ayam bakar dengan rasa yang khas dari Desa Hendrosari. Mengingat Desa Hendrosari terkenal dengan restoran ayam bakarnya yang memiliki bumbu racikan khasnya masing-masing yang tidak dapat ditemukan di restoran lain. Hal tersebut merupakan keunggulan sekaligus peluang, mengingat cita rasa ayam panggang Desa Hendrosari yang khas dan enak seperti contohnya ayam pedas dengan bumbu tradisional (desa). Saat akhir pekan datang pengunjung yang berwisata bisa menjadi dua kali lipat dari hari biasa, jika hal itu terjadi aparaturnya desa mempekerjakan penduduk sekitar sebagai pekerja harian tambahan untuk mengatasi keramaian yang ada sehingga pengunjung tetap nyaman dan tidak antri dalam proses masuk wahana hingga beristirahat dan menyantap makanan yang disajikan di kafe. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa fasilitas umum merupakan fasilitas dasar fisik yang diperuntukkan bagi wisatawan pada saat melakukan kunjungan di destinasi wisata. Adanya fasilitas umum tersebut dapat meningkatkan minat pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

D. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi wisata juga merupakan salah satu elemen dalam perkembangan destinasi wisata. Pengembangan destinasi Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam aspek aksesibilitas untuk memudahkan pengunjung mencapai destinasi pariwisata dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan pengunjung dari suatu tempat ke tempat lain dan mendukung perjalanan pengunjung dari tempat asal menuju suatu destinasi dan kembali ke tempat asal. Akses menuju Edu Wisata Lontar Sewu cukup mudah dijangkau karena tidak jauh dari pusat Kota Gresik dan jalan raya, namun untuk sarana akses transportasi belum ada kendaraan umum atau fasilitas transportasi umum seperti angkutan umum. Lokasi wisata hanya bisa diakses menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan online seperti Gojek, Grab, dan lain-lain. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara bersama bapak Darmawan selaku pengunjung Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari bahwa untuk menuju Edu wisata Lontar Sewu ini sangat mudah diakses mengingat lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota Gresik serta jalan besar. Hasil wawancara bersama Bapak Nanang mengatakan akses untuk menuju ke lokasi mudah dijangkau, namun jalan yang menuju ke obyek wisata banyak yang berlubang dan tidak rata sehingga pengunjung harus lebih berhati-hati saat melewati jalanan tersebut. Di Desa Hendrosari juga hanya terdapat satu pintu masuk untuk menuju obyek wisata, maka dari itu pengunjung tidak dapat melewati rute lain selain portal depan Desa Hendrosari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan yang didasarkan pada potensi Desa Hendrosari yaitu jika dilihat dari daya tarik wisata alam yang dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki lahan yang luas ditanami dengan pohon lontar dan masyarakat berkontribusi penuh untuk membangun desa. Pada aspek atraksi sudah dilakukan pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi sesuai dengan pengembangan destinasi wisata, namun dalam implementasinya belum terdapat konsep edukasi sesuai dengan tujuan didirikannya Edu Wisata Lontar Sewu. Fasilitas penunjang di kawasan Edu Wisata Lontar Sewu sudah memadai, kemudian dari aspek aksesibilitas transportasi hanya dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan kondisi jalan raya menuju Edu Wisata Lontar Sewu kurang baik karena banyak jalan berlubang dan bergelombang yang membuat pengendara merasa tidak nyaman dan harus berhati-hati saat melewati jalan tersebut, karena hanya ada satu pintu masuk menuju tempat tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146–154.
<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/87>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hardjati, S., & Rusdiana, E. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Wonorejo Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 1(1), 74–85. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i1.10>
- Hertati, D. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Analisis Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02), 147–158. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2412>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH.
- Nursefiawan, I., Garis, R. R., Ciamis, K., & Wisata, D. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339–349.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa*.
https://tanjabbarkab.go.id/download/pmd/permen_no.44_th_2016_KEWENANGAN_DESA.pdf
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>
- Soetomo. (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Pustaka Belajar.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (1997). *Perencanaan Produk Wisata*. Diparda.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Tahun 2014*.
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–334.

PENGEMBANGAN POTENSI DESA HENDROSARI SEBAGAI DESAWISATA EDUKASI D

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	opac.wsb.torun.pl Internet Source	3%
2	bappeda.ciamiskab.go.id Internet Source	2%
3	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	2%
4	amptajurnal.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
6	journal.walisongo.ac.id Internet Source	2%
7	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	2%
8	aksiologi.org Internet Source	1%
9	repository.upm.ac.id Internet Source	1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
11	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
12	proceedings.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
13	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
14	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	1 %
15	Sumiaty Adelina Hutabarat. "KAJIAN HUKUM KEWENANGAN PENYELIDIKAN ANTARA KEPOLISIAN, KPK DALAM PEMBERANTASAN PIDANA KORUPSI DARI KELEMBAGAAN NEGARA", SPEKTRUM HUKUM, 2020 Publication	1 %
16	suryamalang.tribunnews.com Internet Source	1 %
17	jumardy.wordpress.com Internet Source	1 %
18	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	1 %
19	hk-publishing.id Internet Source	1 %

www.ejournal.bappeda.bantenprov.go.id

20

Internet Source

1 %

21

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1 %

22

lampung.antaranews.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On